PENGELOLAAN USAHATANI TANAMAN SAYURAN DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

Management of Vegetable Farming in Landasan Ulin Utara Village Liang Anggang Sub-District Banjarbaru Municipality

Syarifah*, Rifiana, Djoko Santoso
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: syarifahsajja@gmail.com

Abstrak. Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengelolaan usahatani tanaman sayuran, dan mengetahui cara pemasaran petani tanaman sayuran setelah tanaman sayuran dipanen. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru pada bulan Juni-September 2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel petani yaitu *simple random sampling* dari 29 kelompok tani diambil petani sebanyak 30 orang. Pengelolaan usahatani terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hasil penelitian didapat tingkat pengelolaan petani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah 81,69% dikategorikan baik, dengan tingkat pengelolaan di tahap perencanaan sebesar 76,5% (baik), tahap pelaksanaan sebesar 80,59% (baik), dan tahap pengawasan sebesar 87,92% (sangat baik), serta tahap evaluasi sebesar 85,92% (sangat baik). Namun dapat diketahui bahwa skor terendah tingkat pengelolaan usahatani sayuran berada ditahap perencanaan disebabkan bahwa petani rata-rata tidak melakukan pencatatan dalam perencanaan usahatani yang akan ditanam. Pemasaran hasil panen petani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebagian besar menjual hasil panennya kepada pengumpul karena petani lebih memperhitungkan biaya dan waktu. Pola pemasaran pada usahatani ini adalah dua macam yaitu pola pemasaran dari petani ke pengecer dan kemudian ke konsumen, dan pola satunya yaitu dari petani ke pedagang pengumpul, kemudian ke pedagang pengecer lalu terakhir ke konsumen.

Kata kunci: pengelolaan usahatani, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sesuatu yang tidak akan berhenti sampai kapapanpun dikarenakan sektor usahanya, untuk hiduppun manusia memerlukan makanan dalam kesehariannya. Pertanian merupakan sebuah pemanfaatan sumberdaya hayati oleh manusia guna menghasilkan seperti bahan baku industrim juga sumber energi, tentunya ada bahan pangan agar bisa mengelola hidup. Kegiatan ini termasuk dalam pertanian yang biasanya dipahami orang sebagai budidaya tanaman (Saidah, 2008: 80).

Salah satu negara berkembang seperti negara kita Indonesia ini sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian, yang artinya penduduk menggantungkan hidupnya di sektor ini, lahan dipakai untuk lahan pertanian sebagian besarnya digunakan untuk pertanian. (Husodo, 2004: 30).

Pengelolaan yang efisien maupun yang baik dari usahatani mampu memberikan pendapatan positif suatu keuntungan, begitu juga jika tidak efisien maka akan mendapatkan kerugian. Efisien itu dari usahatani yang produktivitasnya tinggi yang bisa dicapai kalau manajemen dan perlakuan dalam pertaniannya baik. Faktor-faktor dalam produksi juga dibagi menjadi dua kelompok dalam pertanian yaitu faktor ekonomi dan faktor biologi (Soekartawi, 2000: 98).

Sektor pertanian ada beberapa subsector yang iperhatikan terdiri subsektor hortikultura, pangan, perikanan, kehutanan, peternakan dan perkebunan. Salah satu subsector memiliki peranan penting adalah subsektor holrikultura yang terdiri dari berbagai macam sperti buah, sayuran, tanaman hias maupun tanaman obat.

Manusia sangat memerlukan sayuran agar dipergunakan untuk tubuh, didalam sayuran terdapat nutrisi dari unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tubuh agar menjamin proses biologi tubuh berjalan agar jadi normal, sehingga tubuh tetap fit dan sel-sel penyusunnya tidak rusak cepat. Unsur-unsur nutrisi yang terkandung dalam sayuran adalah vitamin, mineral, pektin, serat, senyawa aromatik, zat pahit (fenol, terpenoid), antioksidan, bahan-bahan sumber energi, asam organik dan masih banyak lagi sangat bermanfaat untuk kesehatan dijaga (Wijaya, 2012: 43).

Komoditas dari sayuran merupakan suatu produk pertanian sangat penting di bangsa ini. Mengingat komoditas sayuran memiliki potensi produksi yang tinggi. Kota Banjarbaru terdiri dari lima kecamatan dimana salah satunya yang memproduksi sayuran adalah Kecamatan Liang Anggang. Karakteristik tanah dan iklim Kecamatan Liang Anggang begitu mendukung untuk pertumbuhan dari jenis sayuran. Kondisi tanah yang subur dan intensitas curah hujan yang baik menjadikan Kecamatan Liang Anggang sebagai salah satu sentra produksi sayuran. Potensi pengembangan sayuran merupakan salah satu prioritas dalam mencapai tujuan untuk menjadikan kecamatan ini sebagai pemasok sayuran untuk wilayah kota Banjarbaru dan sekitarnya. Produksi sayuran di kecamatan ini sangat bervariatif, tergantung jenis sayuran yang diusahakan.

Masyarakat di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang melakukan usahatani sayuran sebagai tanaman utama dengan jenis sayuran yang ditanam adalah bawang daun, sawi, kangkung, cabai besar,kacang panjang, cabai rawit, tomat, terong, buncis, ketimun, dan bayam. Sistem pola tanam yang dilakukan petani adalah sistem tanam gilir dengan komoditas yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara pengambilan keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani dengan sistem tanam gilir, serta bagaimana sistem pengelolaan sampai dengan pemasaran sayuran tersebut. Oleh sebab itu, perlu penelitian tentang pengelolaan usahatani serta masalah pemasaran pada tanaman sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Mengetahui tingkat pengelolaan usahatani tanaman sayuran. (2) Mengetahui cara pemasaran petani tanaman sayuran setelah tanaman sayuran dipanen.

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti, diharapkan mampu menjadikan bertambahnya ilmu pengetahuan dan mampu dijadikan pendoman untuk penelitian-penelitian berikutnya. (2) Bagi perguruan tinggi, mendapatkan informasi dan memberi pengelolaan usahatani tanaman sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. (3) Bagi pemerintah, penelitian ini hasilnya dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan berbagai program pembangunan dibidang pertanian khususnya pada tanaman sayuran. (4) Bagi petani, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan pelajaran guna menambah ilmu tentang pengelolaan usahatani tanaman sayuran yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan produksi tanaman sayuran secara maksimal dari yang dihasilkan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Pemilihan lokasi ini dipilih secara sengaja karena pada di daerah tersebut itu sentra produksi sayuran di kota Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai bulan September 2019, yaitu dari tahap persiapan pengambilan data sampai penulisan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data langsung diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner yang terlah disiapkan sebelumnya.

Data sekunder yang digunakan di penelitian ini diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Banjarbaru, Balai Penyuluhan Kecamatan Liang Anggang, dan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian pada buku, jurnal penelitian dan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

Batasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut: (1) Petani yang akan dijadikan sampel adalah petani tanaman sayuran yang menanam dengan sistem tanam gilir di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. (2) Pengelolaan petani terhadap tanaman sayuran mulai dari proses perencanaan sampai dengan proses pemasarannya.

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui cara pengelolaan usahatani tanaman sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru digunakan rumus sebagai berikut:

$$TP = \frac{SrD}{Srl} \text{ X } 100\% \quad (1)$$

dengan: TP tingkat pengelolaan
Srd skor diperoleh
Srl skor ideal

Kategori skor seperti dibawah ini:

TP sangat baik : jika TP ≥ 84%
TP baik : jika 64% ≤ TP < 84%56,7% ≤
TP sedang : jika 44% ≤ TP < 64%
TP buruk : jika 24% ≤ TP < 44%
TP sangat buruk : jika 4% ≤ TP < 24%

Menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui cara pemasaran petani tanaman sayuran setelah tanaman sayurannya dipanen, maka dilakukan analisis deskriptif melalui pengolahan hasil wawancara menggunakan alat bantu kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan terdiri dari spesifikasi dari tujuan yang diharapkan dicapai dengan cara-cara yang ditempuh untuk tercapainya tujuan tersebut. Perencanaan merujuk pada pandangan yang menyeluruh kepada suatu pekerjaan yang dilakukan dan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan seperti pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 berdasarkan hasil perhitungan tingkat perencanaan dalam pengelolaan usahatani oleh petani pada tanaman sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah sebesar 76,50%. Menurut Kategori yang telah di tetapkan, maka persentase skor tingkat perencanan pengelolaan usahatani yang dilakukan petani tergolong baik (64% - 84%). Walaupun terkategori baik, ada hal menarik dari petani tradisonal yaitu petani masih mengandalkan kebiasaan dan ingatan mereka (tidak memiliki perencanaaan yang tertulis) dalam merencanakan usahatani yang akan mereka implementasikan sehingga skor yang didapat mengenai perencanaan pengelolaan usahatani untuk komponen tersebut sangat buruk.

Tabel 1. Skor tingkat perencanaan petani

Komponen Perencanaan	Srd (%)	Kategori
Memiliki program perencanaan pengelolaan usahatani tanaman sayuran	20,00	Sangat buruk
Tingkat kesuburan lahan	70,67	Baik
Status kepemillikan lahan	90,00	Sangat baik
Luas lahan	34,00	Buruk
Tingkat kesesuain lahan	99,33	Sangat baik
Kepemilikan modal	92,67	Sangat baik
Kualitas benih	84,67	Sangat baik
Ketersediaan pupuk	90,00	Sangat baik
Ketersediaan obat	92,00	Sangat baik
Ketersediaan peralatan	92,00	Sangat baik
Ketersediaan perlengkapan	84,67	Sangat baik
Jumlah tenaga kerja	43,33	Buruk
Status tenaga kerja yang digunakan	85,33	Sangat baik
Pengalaman berusaha tani	76,00	Baik
Kesiapan menghadapi serangan HPT	86,00	Sangat baik
Teknik penjualan	83,33	Baik
Rata-Rata	76,50	Baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 2 dilihat bahwa sebaran petani responden pada tahap perencanaan petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara persentasenya sebesar 93,33% masuk dalam kategori baik

yang dimana artinya petani sudah bisa mengatur dan merencanakan untuk memulai usahataninya, dan hanya 6,67% masuk dalam kategori sangat baik, dimana petani sudah memiliki pengalaman yang mumpuni dan pendidikan yang lebih tinggi sehingga masuk dalam ketegori sangat baik dalam perencanaannya.

Tabel 2. Sebaran petani responden pada tahap perencanaan dalam pengelolaan usahatani

Tingkat Penerapan (%)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)	Kategori
64 ≤ TP ≤ 84	28	93,33	Baik
TP ≥ 84	2	6,67	Sangat Baik
Jumlah	30	100,00	Baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebuah tindakan dari suatu rencana yang telah disusun secara baik, juga matang dan harus terperinci, implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap sudah siap dilaksanakan. Secara umum dan sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor tingkat pelaksanaan petani

Komponen Pelaksanaan	Srd (%)	Kategori
Ketersedian peralatan	62,00	Sedang
Kemiringan lahan usahatani	82,67	Baik
Benih/bibit yang digunakan	95,33	Sangat baik
Jenis pupuk yang digunakan	87,33	Baik
Jenis obat yang digunakan	71,33	Baik
Perlengkapan yang digunakan	67,33	Baik
Produktivitas tenaga kerja	90,00	Sangat baik
Pengalaman berusahatani	85,33	Sangat baik
Output pemasaran	84,67	Sangat baik
Rata-Rata	80,59	Baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pelaksanaan dalam pengelolaan usahatani yang dilakukan oleh petani pada tanaman sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara di peroleh hasil persentase sebesar 80,59%. Menurut kriteria yang telah di tetapkan, maka persentase skor tingkat pelaksanaan pengelolaan usahatani yang dilakukan petani tergolong baik (64% - 84%).

Sebaran petani responden pada tahap pelaksanaan petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara persentasenya hanya 3,33% terkategori sedang namun persentasenya sangat kecil yang artinya hanya sedikit petani dalam melaksanan usahataninya biasa saja atau dengan seadanya. Persentase terbesar 53,33% berkategori baik yang artinya petani sudah mampu melaksanaan usahataninya dengan baik selain itu, petani sudah memiliki pengalaman yang mempuni dan pendidikan yang lebih tinggi sehingga masuk dalam ketegori baik dalam perencanaannya. kategori sangat baik menunjukkan persentase sebesar 43,34% yang artinya petani dalam melaksanakan usahataninya sudah baik dan giat beserta konsisten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran petani responden pada tahap pelaksanan dalam pengelolaan usahatani

Tingkat Penerapan (%)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)	Kategori
44 ≤ TP < 64	1	3,33	Sedang
64 ≤ TP < 84	16	53,33	Baik
TP ≥ 84	13	43,34	Sangat baik
Jumlah	30	100,00	Baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pengawasan

Fungsi pengawasan menjelaskan untuk ditekankan pada bagaimana membangun sistem pengawasan dan melaksanakan pengawasan terhadap sebuah pelaksanaan rencana dibuat supaya tetap pada jalan rel yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan ini terus dapat dilaksanakan untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana dan agar berjalan dengan baik. Pengawasan itu terdapat penilaian dari pekerjaan yang sedang atau sudah dikerjakan. Komponen-komponen pengawasan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, tingkat pengawasan dalam pengelolaan usahatani oleh petani tanaman sayuran di Kelurahan Landasan Ulin persentase sebesar 87,92%. Menurut Kategori yang telah ditetapkan, maka persentase skor tingkat pengelolaan usahatani yang dilakukan petani tergolong sangat baik (>84%).

Tabel 5. Skor tingkat pengawasan petani

Komponen Pengawasan	Srd (%)	Kategori
Tingkat kesuburan lahan	96,00	Sangat baik
Kesiapan menghadapi serangan HPT	95,33	Sangat baik
Kendala terbesar dalam budidaya sayuran	92,00	Sangat baik
Jenis benih/bibit yang digunakan	84,67	Sangat baik
Jenis pupuk yang digunakan	86,00	Sangat baik
Perlengkapan yang digunakan	88,00	Sangat baik
Jumlah tenaga Jenis bibit yang digunakan dalam usahatani	88,67	Sangat baik
Pengalaman berusahatani	89,33	Sangat baik
Output pemasaran	71,33	Baik
Rata-Rata	87,92	Sangat baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa sebaran petani responden pada tahap pengawasan para petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara persentasenya sebesar 20,00% masuk dalam kategori baik yang artinya petani sudah bisa mengatur dan mengevaluasi untuk memulai usahataninya, dan ada juga 80,00% masuk dalam kategori sangat baik, dimana para petani ini sudah memiliki pengalaman yang mempuni dan pendidikan yang lebih tinggi sehingga masuk dalam ketegori sangat baik dalam pengawasan sehingga didapat kesimpulan evaluasi di Kelurahan Landasan Ulin Utara sangat baik.

Tabel 6. Sebaran petani responden pada tahap pengawasan dalam pengelolaan usahatani

Tingkat Penerapan (%)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)	Kategori
64 ≤ TP ≤ 84	6	20,00	Baik
TP ≥ 84	24	80,00	Sangat Baik
Jumlah	30	100,00	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Evaluasi

Fungsi evaluasi merupakan penekanan pada upaya dari proses pelaksanaan rencana, adanya mengenai tidak adanya sebuah penyimpangan, dan tercapai atau tidak tercapainya suatu sasaran yang sudah ditetapkan berdasarkan sebuah apa yang sudah dibuat dari rencana iu. Fungsi dari evaluasi ini ditunjukkan dari periode tertentu dan dari suatu objek tertentu.

Tabel 7. Skor tingkat evaluasi petani

Komponen Evaluasi	Skor (%)	Kategori
Tingkat kesuburan lahan	86,67	Sangat baik
Tingkat kemiringan lahan	90,00	Sangat baik
Kualitas benih	86,67	Sangat baik
Jenis pupuk yang digunakan	87,33	Sangat baik
Jenis obat-obatan yang anda gunakan sudah baik	86,67	Sangat baik
Perlengkapan yang digunakan	86,00	Sangat baik
Alokasi tenaga kerja yang digunakan	85,33	Sangat baik
Pengalaman berusahatani	85,33	Sangat baik
Output pemasaran	78,00	Baik
Rata-Rata	85,78	Sangat baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 8. Sebaran petani responden pada tahap evaluasi dalam pengelolaan usahatani

Tingkat Penerapan (%)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)	Kategori
64 ≤ TP ≤ 84	11	33,33	Baik
TP ≥ 84	19	66,67	Sangat`Baik
Jumlah	30	100,00	Baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa sebaran petani responden pada tahap evaluasi para petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara persentasenya sebesar 33,33% masuk dalam kategori baik yang dimana artinya para petani sudah bisa mengatur dan merencanakan untuk memulai usahataninya sampai dengan evaluasi, dan ada juga 66,67% masuk dalam kategori sangat baik, dimana para petani ini sudah memiliki pengalaman yang mempuni dan pendidikan yang lebih tinggi sehingga masuk dalam ketegori sangat baik dalam evaluasinya.

Pengelolaan petani sayuran

Dilihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi didapatkan suatu hasil yang dilihat tingkat manajemen petani dalam pengelolaan usahatani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah baik.

Tabel 9. Skor tingkat pengelolaan usahatani tanaman sayuran

Tahap pengelolaan	Rata-rata skor didapat	Rata-rata tingkat pengelolaan (%)	Kategori
Perencanaan	114,75	76,50	Baik
Pelaksanaan	120,89	80,59	Baik
Pengawasan	131,89	87,92	Sangat Baik
Evaluasi	128,67	85,78	Sangat Baik
Rata-rata	124,05	81,69	Baik

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi didapatkan suatu hasil yang menunjukkan tingkat manajemen petani didalam pengelolaan usahatani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah baik dimana paling baiknya dilihat pada tahap pengawasan sebesar 87,92% dan tahap pengelolaan yang terendah terdapat pada perencanaan dimana tingkat pengelolaannya sebesar 76,50%.

Pemasaran

Sistem pemasaran sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara dilakukan dengan sistem satuan rupiah (Rp). Dari seluruh petani responden dalam penelitian ini rata-rata menyalurkan hasil produksi sayuran melewati pedagang pengumpul kecamatan/desa (PP kec/desa). Ada beberapa petani yang melakukan penjualan hasil usahataninya sendiri langsung kepasar yaitu berjumlah 3 orang petani. Pasar yang menjadi tujuan tengkulak tersebut berlokasi di Landasan Ulin Utara, Sungai Tabuk dan Banjarmasin. Sedikitnya petani yang melakukan penjualan langsung kepasar karena petani mempertimbangkan biaya dan waktu, baik untuk bertani, istirahat dan menjual kepasar, sehingga petani hanya memilih untuk menjual hasil usahataninya ke pengum–pul/tengkulak.

Saluran I

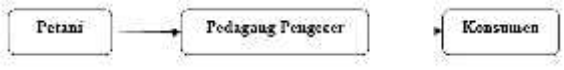

Pada pola saluran pemasaran I tujuan akhir produk adalah Pasar Ulin Utara. Pada pola saluran I ini hanya terdapat satu lembaga perantara yaitu pedagang pengecer.

Pedagang pengecer pada saluran I hanya memasarkan sayurannya ke Pasar Ulin Utara tidak ke Pasar Bauntung Banjarbaru, karena jarak antara tempat tinggal pedagang pengecer dan Pasar Ulin Utara tidak begitu jauh yaitu berjarak ± 3 km.

Saluran II

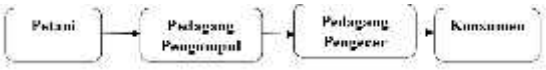

Pada pola saluran pemasaran II tujuan akhir produk adalah Pasar Lima Banjarmasin. Pada pola saluran II terdapat dua lembaga perantara yaitu pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Pedagang pegumpul berjumlah 3 orang yang berasal dari Kelurahan Landasan Ulin Utara. Pedagang pengumpul hanya memasarkan sayurannya ke Pasar Lima Banjarmasin, dimana jarak antara tempat tinggal pedagang pengumpul dengan Pasar Bauntung Banjarbaru yaitu berjarak ± 15 km.

Lembaga yang terlibat dalam pemasaran di penelitian ini ada petani itu sendiri yang dimana langsung menjual kepada konsumen, kemudian sebagian besar menjualnya ke pedagang pengumpul agar hasil panennya langsung terjual dan lebih cepat mendapatkan uang, kemudian pengecer menjadi salah satu tempat pemasaran agar lebih cepat habis dan biasanya sudah berlangganan. Pasar yang menjadi tujuan pengumpul tersebut berlokasi di Landasan Ulin Utara, Sungai Tabuk dan Banjarmasin. Sistem penjualan 2 cara yaitu langsung dan tunda bayar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengelolaan usahatani tanaman sayuran di Kecamatan Liang Anggang, maka beberapa kesimpulan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tingkat pengelolaan petani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara adalah 81,69 % dikategorikan baik, dengan tingkat pengelolaan di tahap perencanaan sebesar 76,5% (baik), tahap pelaksanaan sebesar 80,59% (baik), dan tahap pengawasan sebesar 87,92% (sangat baik), serta tahap

evaluasi sebesar 85,92% (sangat baik). Namun dapat diketahui bahwa skor terendah tingkat pengelolaan usahatani sayuran berada ditahap perencanaan disebabkan bahwa petani rata-rata tidak melakukan pencatatan dalam perencanaan usahatani yang akan ditanam.

2. Petani sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara sebagian besar menjual hasil panennya kepada pengumpul karena petani lebih memperhitungkan biaya dan waktunya. Pola pemasaran pada usahatani ini adalah dua macam yaitu pola pemasaran dari petani langsung ke pengecer dan kemudian ke konsumen, dan pola satunya yaitu dari petani langsung kepada pedagang pengumpul, kemudian ke pedagang pengecer lalu terakhir kepada konsumen.

Saran

1. Hendaknya petani membuat perencanaan dalam berusahatani secara tertulis dan melaksanakan sesuai yang direncanakan dan mempermudah dalam melakukan sehingga petani dapat memperhitungkan segala kebutuhan dan biaya dalam usahataninya sesuai dengan perencanaan dan evaluasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Husudo. S.Y., *et al*. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya, Jakarta

Saidah & A. Nagara. 2008. *Teknik Budidaya Sayuran Dataran Rendah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah, Palu

Soekartawi. 2000. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Press, Jakarta

Wijaya, K.A. 2012. *Pengantar Agronomi Sayuran*. PT. Prestasi Pustaka Raya, Jakarta